

## Kompetensi profesional dan karakteristik guru pada masa pandemik

Euis Rosita\*, Mohamad Erihadiana, Chaerul Rochman & Agus Salim Mansyur

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

\*euisrosita800@gmail.com

### Abstract

*Government policies in the field of education during the Covid 19 pandemic, including laying off face to face hours were replaced by online learning processes demanding an educator to be more professional in his work. This important to discuss in order to ensure that an educator is more professional in carrying out their duties and still shows a positive character. The purpose of this study was to determine the professional competence and characteristics of PAI teachers during the pandemic. This research method uses descriptive qualitative. In practice, a simple analysis is obtained for quantitative data. Participant involved as many 10 elementary level teachers in Tasikmalaya Regency. The results showed that the character competency indicator was still low so that it affected the profession teachers. The recommendations of the results of this study are that character and professional teachers are agents of change in facing life's challenges in the future.*

**Keywords:** Professional; Characteristic; The Pandemic period.

### Abstrak

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan pada masa pandemik Covid 19, diantaranya memberhentikan jam tatap muka diganti dengan proses pembelajaran daring, menuntut seorang pendidik untuk lebih profesional dalam pekerjaannya. Hal ini penting untuk dibahas agar memastikan seorang pendidik lebih profesional dalam menjalankan tugas dan tetap menunjukkan karakter positifnya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui kompetensi profesional dan karakteristik guru pada masa pandemik. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pada praktiknya diperoleh data-data yang bersifat kuantitatif dilakukan analisis sederhana. Partisipan yang terlibat sebanyak 10 orang guru tingkat dasar yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan indikator kompetensi karakter yang masih rendah, sehingga berpengaruh terhadap profesionalitas guru. Rekomendasi hasil penelitian ini adalah guru berkarakter dan profesional merupakan agen perubahan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

**Kata kunci:** Profesional; Karakteristik; Masa Pandemi.

---

**Diserahkan:** 28-06-2020 **Disetujui:** 18-09-2020. **Dipublikasikan:** 19-10-2020

**Kutipan:** Rosita, E., Erihadiana, M., Rochman, C., & Mansyur, A. (2020). Kompetensi profesional dan karakteristik guru pada masa pandemik. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 314-320.  
doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3124>

## **I. Pendahuluan**

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan di masa pandemik Covid 19, menuntut guru lebih profesional. Guru berinovasi dalam mengembangkan rencana Pembelajaran (Fauzi & Suryadi, 2020; Widodo, 2018). Pembelajaran yang tatap muka ditiadakan, sehingga pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan media online (Arizona dkk., 2020; Gunawan dkk., 2020). Meskipun guru menggunakan pembelajaran jarak jauh, namun profesionalitas harus tetap dijaga. Profesionalisme guru ditunjukkan dengan mendukung karakter positif yang akan menjadi *uswah* peserta didik (Araniri, 2018; As'ari, 2017). Pemanfaatan media sosial untuk kebaikan akan dirasakan oleh semuanya, baik muslim maupun non muslim (Syah dkk., 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang telah dilakukan masih belum sempurna karena dirasa sangat baru. Berbagai strategi dilaksanakan oleh pendidik di antaranya melalui Zoom dan ini mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam menentukan media pembelajaran daring (Yakobus, 2020). Hasil penelitian lain menunjukkan perlu adanya alternatif model *assesmen* yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh di antaranya dengan penilaian daring, portofolio dan penilaian diri (Ahmad, 2020).

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, penulis di sini ingin mengangkat dari sisi kepribadian guru yaitu tentang keprofesionalan dan karakter Guru di masa pandemik. Karena tidak sedikit guru yang tidak melaksanakan kewajibannya pada masa pandemik ini, dan mempunyai karakter negatif di lingkungannya. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional dan karakteristik guru pada masa pandemik. Dengan harapan agar seorang guru mempunyai karakter positif yang akan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar, dan bisa melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional yang bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Karena guru yang kompeten bisa mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari terutama guru PAI dia bisa mengimplementasikan ilmunya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik (Winata dkk., 2020).

## **II. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif (Suryana & Priatna, 2008), dengan menggambarkan karakteristik dan keprofesionalan guru pada masa pandemik. Pada praktiknya diperoleh data-data yang bersifat kuantitatif dan dilakukan analisis sederhana. Responden yang terlibat sebanyak 5 orang guru PAI dan 5 orang guru non PAI yang ada di MI Tarbiyatul Ula dan MI Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan angket. Selanjutnya data dikumpulkan dan dideskripsikan untuk dianalisis. Instrumen berupa angket tentang aktivitas kegiatan guru selama pembelajaran daring, dengan skor sebagaimana tabel berikut ini .

Tabel 1. Skor ketercapaian tiap indikator

No	Indikator	Skor
1	Jika melaksanakan pembelajaran daring (Profesional)	2
2	Jika berkunjung ke rumah peserta didik pada masa pandemik(Profesional)	2
3	Jika mengumpulkan hasil belajar peserta didik(Profesional)	2
4	Jika selalu memonitor pembelajaran daring lewat aplikasi yang digunakan guru (Karakter)	2
5	Jika memberikan motivasi bagi peserta didik lewat media aplikasi yang digunakan(Karakter)	2

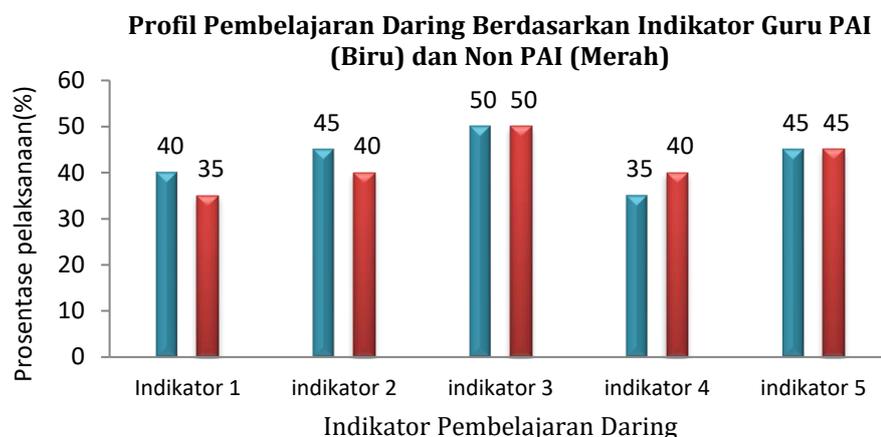
Adapun tahapan mengolah dan menganalisis data dilakukan dengan tahapan berikut yaitu: (1) menyebar angket yang berisi 5 Indikator pertanyaan kepada guru PAI dan Non PAI, (2) memberi skor atas jawaban yang diperoleh, dan (3) mengolah data yang diperoleh menjadi data kuantitatif, dan (4) mendeskripsikan serta membandingkan untuk dijadikan bahan merumuskan kesimpulan.

### III. Hasil dan Pembahasan

Selama pandemik ini ditemukan beberapa kategori tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kelompok pertama ditemukan guru masih tetap mengadakan pembelajaran seperti biasa sesuai anjuran, yaitu dengan pembelajaran daring dan luring. Kelompok kedua yaitu guru yang tidak bisa melaksanakan pembelajaran daring maupun luring dengan berbagai alasan. Kelompok ketiga yaitu guru yang mengerjakan pembelajaran luring dengan jemput bola, yaitu mendatangi peserta didik.

Yang akan penulis teliti adalah guru yang melaksanakan pembelajaran daring dan luring, dengan alasan bahwa dalam keadaan apapun pembelajaran harus tetap dilakukan. Seorang guru harus tetap profesional dalam pekerjaannya, meskipun menghadapi berbagai hambatan. Baik itu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun Non-PAI.

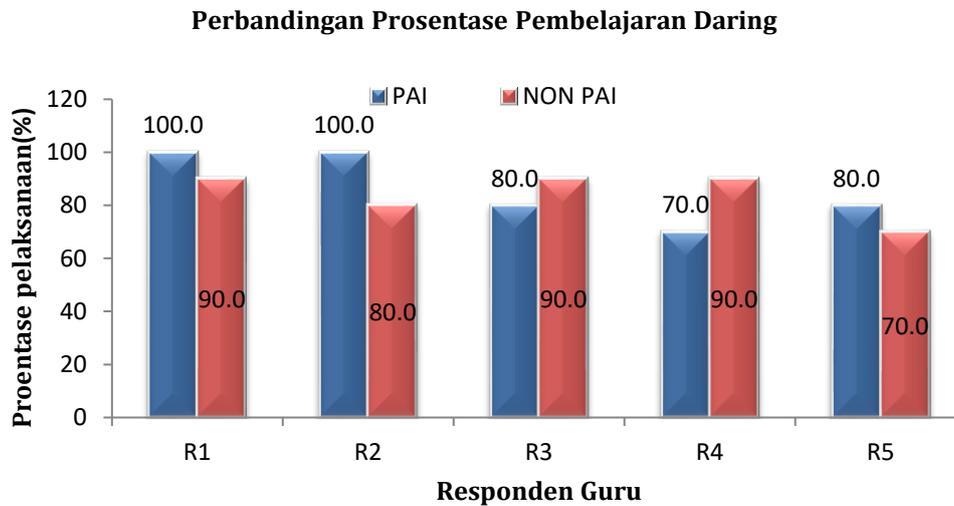
Berdasarkan hasil pengolahan data dari kelima indikator pembelajaran daring, maka dapat disajikan profil pelaksanaan pembelajaran dari kedua kelompok guru (Guru PAI dan Non PAI). Selain itu, diungkap pula perbandingan persentase pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan Responden. Pada bagian akhir disajikan pula hasil triangulasi terhadap beberapa orang responden yang menunjukkan perolehan skor terendah.



Gambar 2. Profil Perbandingan Pembelajaran Daring berdasarkan Indikator

Berdasarkan Gambar 2 Tentang profil perbandingan pembelajaran daring berdasarkan indikator, menunjukkan bahwa: Pada kedua kelompok tersebut persentase pemahaman terbesar terletak pada Indikator 3, yaitu 50%. Indikator tersebut tentang pengumpulan hasil pembelajaran daring berkaitan dengan profesionalitas guru. Sedangkan indikator yang paling rendah untuk kelompok Guru PAI terletak pada indikator 1 (Non PAI) dan 4 (PAI). Kedua indikator tersebut terkait dengan *monitoring* pembelajaran daring berkaitan Pelaksanaan Pembelajaran Daring. Sedangkan indikator 4 (PAI) berkaitan dengan karakter perhatian guru kepada siswa.

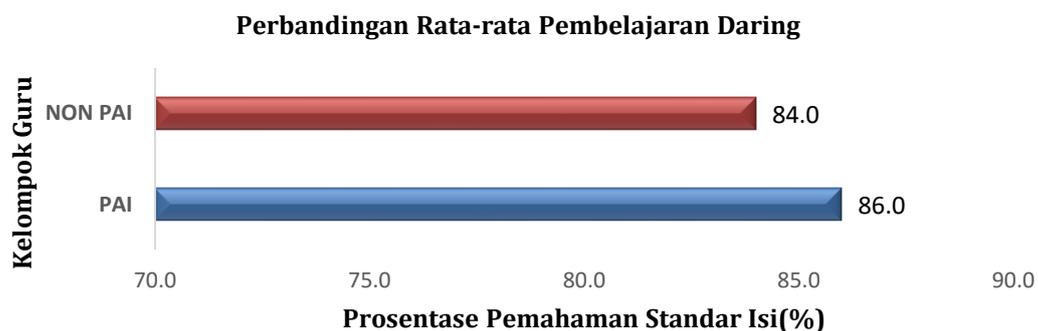
Kompetensi profesional seorang guru menunjukkan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 3 (tiga), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar (Fitriani dkk., 2017). Berdasarkan kajian penelitian di atas menunjukkan bahwa karakter guru berkaitan dengan kompetensi kepribadian masih terendah dibanding profesionalitas. Oleh karena itu guru harus bisa meningkatkan kompetensi pribadinya.



Gambar 3. Perbandingan persentase Pembelajaran Daring berdasarkan Responden

Gambar3. menunjukkan perbandingan persentase pembelajaran daring berdasarkan responden. Responden dengan persentase tertinggi pada kelompok Guru PAI diperoleh bahwa Responden 1 (satu) dan 2 (dua) yaitu 100 % dan persentase terendah adalah Responden 4 (empat) yaitu 70%. Sedangkan pada kelompok Guru Non PAI, persentase tertinggi diperoleh dari Responden 1(satu) dengan 90% dan persentase terendah diperoleh Responden 5 (lima) 70%.

Berdasarkan data di atas ada dua orang responden dari kelompok guru PAI yang memiliki skor tertinggi, ini menunjukkan bahwa Guru PAI mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap proses pembelajaran daring. Guru PAI bertanggungjawab terhadap kompetensi yang dimiliki siswa misalnya dalam bidang baca Al-Qur'an (Winata dkk., 2020).



Gambar 4. Perbandingan Rata-rata Berdasarkan Kelompok Guru PAI dan Non PAI

Pada Gambar4 menunjukkan persentase pemahaman Standar Isi Guru PAI (86%) lebih besar dibanding dengan Guru Non PAI (84%). Meskipun terdapat perbedaan, namun pemahaman kedua kelompok tidak terlalu signifikan.

Di sini terlihat kelompok Guru PAI memiliki persentase lebih tinggi dibanding dengan kelompok guru non PAI. Hal ini Mungkin salah satunya disebabkan oleh rasa tanggung jawab yang tinggi pada pendidikan dan adanya kegiatan KKG. Adanya Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas dan profesionalitas guru (Musyadad, 2020).

Untuk mendalami jawaban angkat diadakan wawancara kepada beberapa Responden. Pertanyaan yang diungkapkan yaitu: Pertama, bagaimana penyebab indikator tersebut rendah, paham/kurang paham, atau ada penyebab lainnya. Kedua, bagaimana cara untuk menangani Indikator tersebut.

Responden 5 (lima) yaitu Bapak Muhtar Ghazali beliau adalah Guru PAI yang baru di MI Tarbiyatul Ula Tasikmalaya. Ia mengemukakan bahwa penyebab kondisi indikator 4 rendah dikarenakan beliau tidak melaksanakan pembelajaran daring dan beliau hanya sesekali berkunjung ke rumah siswa. Alternatif solusi adalah beliau mengumpulkan hasil belajar daring seminggu sekali sekaligus memonitor kegiatan siswa di dengan harapan dapat memperbaiki kinerja lagi untuk ke depannya sehingga menjadi guru profesional yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada akhirnya akan dapat menciptakan kemajuan untuk peserta didik di MI Tarbiyatul Ula Tasikmalaya.

Responden 1 (R1) yaitu Ibu Erna Risnawati adalah Guru Non PAI di MI Tarbiyatul Ula Tasikmalaya. Ia mengemukakan bahwa penyebab kondisi indikator 1 tidak dikerjakan karena tidak semua siswa orang tuanya mempunyai HP sehingga solusinya beliau mengerjakan tugas belajar dengan diantarkan ke rumah-rumah siswa untuk waktu satu minggu baru minggu berikutnya diambil dan sekaligus memberikan tugas untuk minggu selanjutnya beliau berharap agar pandemik ini cepat berlalu agar proses pembelajaran di kelas bisa cepat berjalan normal dan beliau dapat memberikan kontribusi yang baik untuk kemajuan peserta didik di MI Tarbiyatul Ula Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil triangulasi di atas, menunjukkan bahwa performansi pada beberapa indikator masih rendah. Rata-rata disebabkan oleh masih barunya mengenal pembelajaran daring, sehingga banyak guru yang tidak bisa melaksanakannya terkendala beberapa faktor, mulai dari faktor ekonomi, sampai kemampuan pengoperasian media sosial, sehingga guru berkarakter yang profesional belum tercapai. Salahsatu hal utama yang perlu mendapatkan perhatian adalah keterampilan guru dalam mengolah informasi media dan teknologi.

#### **IV. Kesimpulan**

Rendahnya beberapa Indikator terkendala beberapa faktor, membutuhkan perhatian dan perubahan khususnya bagi guru itu sendiri. Keterampilan informasi media dan teknologi yang merupakan salah satu sarana bagi berlangsungnya suatu sistem pembelajaran daring, merupakan salah satu faktor terhambatnya pembelajaran masa

pandemik. Di samping ketiadaan sarana juga pengoperasian sarana yang ada tidaklah mudah bagi mereka yang tidak terbiasa dengan hal tersebut, butuh pengorbanan dan perjuangan agar ke depannya bisa berubah ke arah yang lebih baik.

#### Daftar Pustaka

- Ahmad, I. F. (2020). Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 195–222. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1136>
- Araniri, N. (2018). Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 75–83.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi pendidikan*, 5(1), 64–70.
- As'ari, A. R. (2017). Tantangan Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Rangka Membelajarkan Matematika di Abad ke-21 dan Membangun Karakter Peserta Didik. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Fauzi, I., & Suryadi, D. (2020). Didactical Design Research untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 58–68.
- Fitriani, C., AR, M., & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2).
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Musyadad, A. (2020). Peran Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Dlingo Bantul. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 9(1), 139–164.
- Suryana, Y., & Priatna, T. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Tsabita.
- Syah, M., Supiana, S., Arifin, B. S., & Erihadiana, M. (2020). *Pembelajaran agama Islam melalui media sosial dalam mengembangkan toleransi beragama: Tinjauan pendidikan Islam terhadap Majelis Al-Bahjah dan Quantum Akhyar Institue*. Digital Library UIN Sunan Gunung Djati.
- Widodo, S. (2018). Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Edisi Revisi. Dalam *Jurnal Pena Karakter (Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter)* (hlm. 1 1).
- Winata, K. A., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2).
- Yakobus, S. P. (2020). Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Menjalin Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. *JARDIKNAS-Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 1(1), 17–26.